

**EFEKTIVITAS KEBIJAKAN SISTEM ZONASI DALAM  
PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU OLEH DINAS PENDIDIKAN  
PROVINSI LAMPUNG  
(Studi Pada SMA Negeri 2 Bandar Lampung)**

**Ayu Selia Megasari<sup>1</sup>, Ayu Nadia Pramazuly<sup>2</sup>, Hinfa Mosshananza<sup>3</sup>**

<sup>[1][2][3]</sup> Universitas Tulang Bawang (UTB) Lampung

ayuseliamegasari@gmail.com<sup>1</sup>, ayunadiapramazuly@gmail.com<sup>2</sup>, hinfamosshananza@gmail.com<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*In Lampung Province, this zoning system has been implemented in every school, one of which has been applied to SMAN 2 Bandar Lampung. The zoning system is a New Student Admission system that is enforced by determining the radius of the student zone domiciled in the nearest zone radius with a certain percentage of the total number of students to be accepted. This study aims to determine the effectiveness of implementation in the Admission of New Students at SMAN 2 Bandar Lampung and in this study used a skinative research method. The results of this study show that the zoning system policies implemented by the Lampung Provincial Education Office, one of which is implemented at SMAN 2 Bandar Lampung have been running quite well and can be said to have run effectively because they are in accordance with the zoning system policy in accepting students with the regulation of the Minister of Education and Culture No. 44 of 2018.*

*Keywords : Effectiveness, Policy, Zoning, Education*

**ABSTRAK**

Provinsi Lampung sistem zonasi ini telah diterapkan di setiap sekolah, salah satunya telah diterapkan pada SMAN 2 Bandar Lampung. Sistem zonasi merupakan sistem Penerimaan Peserta Didik Baru yang diberlakukan dengan penentuan radius zona didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dengan persentase tertentu dari total jumlah peserta didik yang akan diterima. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas pelaksanaan dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di SMAN 2 Bandar Lampung dan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan sistem zonasi yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Lampung, salah satunya diterapkan di SMAN 2 Bandar Lampung sudah berjalan cukup baik dan dapat dikatakan sudah berjalan dengan efektif karna telah sesuai dengan kebijakan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik dengan peraturan Permendikbud No. 44 Tahun 2018.

Kata kunci : Efektivitas, Kebijakan, Zonasi, Pendidikan

## PENDAHULUAN

Saat ini sistem zonasi telah terlaksana dengan tujuan menerima siswa/siswi baru berdasarkan penentuan radius jarak terdekat di setiap sekolah dengan presentase jumlah siswa/siswi baru yang diterima di sekolah pilihan mereka. Pemerintah memiliki tujuan dengan adanya sistem zonasi adalah untuk meniadakan persepsi masyarakat dengan menyebut sekolah favorit dan tidak favorit, sehingga kualitas pendidikan setiap sekolah menjadi merata. Penerapan penerimaan siswa/siswi baru dengan sistem zonasi adalah pedoman pemerataan mutu pendidikan, karena pada hakikatnya merupakan pendekatan pelayanan pendidikan kepada masyarakat.

Kenyataan di lapangan bahwa pendidikan yang belum merata tentunya menjadi permasalahan di Indonesia. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, permasalahan yang masih ada di Indonesia saat ini antara lain minimnya infrastruktur pendukung pendidikan. Dengan permasalahan tersebut, maka para calon siswa/siswi yang beranggapan memiliki kemampuan lebih ingin bersekolah yang dianggap mereka sekolah favorit yang bagi mereka sekolah tersebut memiliki fasilitas yang maksimal untuk kualitas pendidikan. Walaupun bagi calon siswa/siswi baru tersebut jauh dari tempat tinggalnya. Seperti halnya yang terjadi di Kota Bandar Lampung, banyak calon siswa/siswi yang masih ingin mencari sekolah yang dianggap mereka favorit.

Hal tersebut menunjukkan permasalahan yang terjadi saat ini masih terdapat kesenjangan yang disebabkan oleh hampir setiap kabupaten/kota termasuk Provinsi Lampung mempunyai sekolah negeri yang berpredikat favorit dan terbaik, khususnya SMA Negeri 2 Bandar Lampung yang berpredikat yang merupakan salah satu SMA terpopuler yang membuat banyak calon siswa/siswi ingin masuk ke SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Hal ini menyebabkan terbukanya kesenjangan yang besar bagi sekolah yang tidak favorit/unggul. Sehingga berdampak pada sekolah yang memiliki jumlah siswanya banyak dan ada sekolah yang jumlah siswanya sedikit. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung mulai menerapkan seluruh SMA Negeri di Lampung melaksanakan sistem Zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) mulai tahun ajaran 2019. sistem zonasi ini salah satunya sudah diterapkan oleh SMA Negeri 2 Bandar Lampung, sekolah ini termasuk sekolah favorit yang berada di Provinsi Lampung, dan menjadi sekolah Negeri yang memiliki jumlah peminat cukup banyak. Dan banyak sekali siswa/siswi yang tidak dapat berkesempatan bersekolah di

sekolah ini karna radius zonasi dari tempat tinggal dan sekolah tidak sesuai dengan ketentuan yang ada hal ini berpotensi menimbulkan kriminalitas atau pelanggaran atas ketentuan yang berlaku.

**Tabel 1.** Data Peminat PPDB Pada Tahun 2021

No.	Nama sekolah	Jumlah siswa
1.	SMA Negeri 1 Bandar Lampung	242
2.	SMA Negeri 2 Bandar Lampung	387
3.	SMA Negeri 3 Bandar Lampung	281
4.	SMA Negeri 4 Bandar Lampung	237
5.	SMA Negeri 5 Bandar Lampung	282
6.	SMA Negeri 6 Bandar Lampung	209
7.	SMA Negeri 7 Bandar Lampung	275

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2022

Dari data Zonasi sekolah yang sudah ditentukan oleh pemerintah Provinsi Lampung diatas, banyak menimbulkan pergeseran kepada calon siswa yang ini bersekolah Pada sekolah pilihan mereka namun tidak sesuai dengan radius zonasi yang ada dari hal tersebut juga menimbulkan banyak masyarakat yang melakukan tindakan pelanggaran data tempat tinggal demi bersekolah di sekolah pilihannya.

Latar belakang yang sudah dijelaskan oleh peneliti dan dari permasalahan-permasalahan yang timbul maka peneliti menggunakan teori Efektivitas dimana Efektivitas berasal dari kata efektif, yang mengandung pengertian mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Efektivitas ini selalu berkaitan dengan hubungan antar hasil akhir yang diharapkan dan hasil yang benar-benar dicapai nantinya. Dari deskripsi di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas berpedoman pada pencapaian tujuan, yaitu pengukuran dalam arti tercapainya suatu sasaran dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas yang dimaksud dalam sistem zonasi ini bertujuan untuk menghilangkan diskriminasi pendidikan sehingga kualitas pendidikan mampu untuk disamaratakan. Untuk melihat apakah kebijakan tentang sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru ini sudah berjalan sesuai dengan peraturan yang ditentukan atau belumnya maka harus dilihat dari ke Efektivasan dalam kebijakan ini.

## KAJIAN PUSTAKA

Menurut Purwanti, D (2019:2), Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, sedangkan pendapat Sari, M., dkk (2022:41) Efektivitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan kebijakan program. Menurut Easton dalam Septiana, A. R (2023:140), mengatakan bahwa implementasi kebijakan merupakan rangkaian tindakan dari bekerjanya sistem dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara internal (*input*) untuk menghasilkan kebijakan (*output*) yang dapat memberikan manfaat (*outcome*) kepada Masyarakat secara luas dan berkelanjutan. Menurut Triyono, T., Rosidah, R., & Mosshanza, H. (2022:35), proses dan pencapaian tujuan (*output*) dapat digunakan untuk menilai keberhasilan suatu kebijakan. Hal ini terlihat dari apakah hasil yang diinginkan tercapai atau tidak. Mazmain dan Saatier dalam Abdul Wahab, (2014:123) menjelaskan tentang Analisis Kebijakan: "Mempelajari implementasi kebijakan berarti berusaha memahami apa yang terjadi setelah implementasi atau perumusan program." seperti kegiatan dan peristiwa yang terjadi setelah kebijakan negara disahkan, baik dalam hal upaya administrasi maupun upaya untuk mempengaruhi masyarakat atau peristiwa. Selain itu dan Kebijakan zonasi (2019:3) adalah Sistem penerimaan siswa berdasarkan radius dan jarak.

## METODE PENELITIAN

Untuk pendekatan penelitiannya menggunakan deskriptif kualitatif. Data deskriptif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan angka (Moelong, 2010: 11). Metode deskriptif kualitatif adalah teknik untuk menentukan pengetahuan awal tentang subjek penelitian. (Mukhtar, 2013 : 10). Metode deskriptif kualitatif ini membantu peneliti dalam menjabarkan teori-teori yang digunakan selaras dengan data yang diambil di lapangan, peneliti mengaplikasikan 3 teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara serta dokumentasi. Kemudian, peneliti mencari dan akan mendapatkan data beserta penjelasan mengenai Efektivitas Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru oleh Dinas Pendidikan Provinsi Lampung. Pada penelitian ini ada beberapa informan yaitu Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Lampung, Kepala Sekolah SMAN 2 Bandar Lampung, Kabid SMA Dinas Pendidikan Provinsi Lampung, Operator SMA Negeri 2

Bandar Lampung, Wali Murid Siswa kelas 9 SMA N 2 Bandar Lampung, Calon siswa SMA Negeri yang tidak diterima., dan Guru SMA N 2 Bandar Lampung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dilihat dari tahapan-tahapan yang telah dilakukan, seperti sudah berjalannya program kebijakan sistem zonasi dan tahapan sosialisasi mengenai kebijakan sistem zonasi maka pelaksanaan kebijakan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru dianggap telah berhasil yaitu nampak dari sudah berjalannya kebijakan sistem zonasi ini khususnya di SMA Negeri 2 Bandar Lampung yang telah berjalan sejak tahun 2018 dan telah dilaksanakannya sosialisasi mengenai Program kebijakan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru.

Untuk mengetahui apakah kebijakan sistem zonasi sudah sesuai dengan indikator keberhasilan sasaran dapat dilihat dari hambatan apa saja ketika sistem zonasi dalam PPDB di laksanakan tetapi masih banyak hambatan yang timbul ketika kebijakan sistem zonasi di implementasikan seperti masih ada calon peserta didik yang belum memahami prosedur pendaftaran melalui sistem zonasi dan hambatan lainnya timbul dari wali murid dimana mereka memksakan segala cara agar anaknya dapat bersekolah yang wali murid inginkan tanpa memahami radius tempat tinggal yang telah ditentukan dalam sistem zonasi yang mengakibatkan masih banyak wali murid yang melakukan kecurangan. Maka dapat dikatakan bahwa kebijakan sistem zonasi tersebut kurang berhasil, karna tidak memenuhi kriteria indikator keberhasilan sasaran. Dimana seharusnya calon peserta didik atau wali murid harus paham tentang prosedur-prosedur pendaftaran melalui sistem zonasi agar meminimalisir hambatan dalam pelaksanaan kebijakan sistem zonasi.

Untuk melihat kepuasan masyarakat terhadap kebijakan sistem zonasi ini telah dilakukan penelitian dan wawancara langsung dengan key informan dan infroman pendukung bahwasannya banyak maskarakat/murid SMA N 2 Bandar Lampung yang sudah merasa puas terhadap kebijakan sistem zonasi ini namun tetapi masih ada beberapa masyarakat yang tidak puas karna mereka tidak diterima disekolah yang mereka inginkan seperti bersekolah di SMA N 2 Bandar Lampung karna radius zonasi tempat tinggal dengan sekolah. Namun hal itu tidak termasuk kedalam katagori kepuasan terhadap program tetapi masyarakat tidak terima dengan peraturan yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Dari hasil penelitian dan wawancara dengan key informan dan informan pendukung maka bisa dilihat bahwa kebijakan sistem zonasi ini dapat membuat pemerataan penerimaan peserta didik dan menghilangkan kesenjangan terhadap sekolah yang kekurangan murid hal ini sesuai dengan tujuan diadakannya sistem kebijakan zonasi namun untuk menghilangkan status sekolah favorit atau unggul tidak dapat terlaksanakan karna sekolah favorit itu ada karna pandangan masyarakat terhadap sekolah tersebut bukan karna sekolah tersebut mendapatkan status sekolah unggul atau favorit dari dinas pendidikan.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan kebijakan sistem zonasi udah berjalan dengan cukup baik dan dapat dikatakan sudah berjalan efektif, sesuai dengan kebijakan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik dengan peraturan Permendikbud No. 44 Tahun 2018. Kebijakan sistem zonasi ini telah dilakukan sosialisasi oleh pihak Dinas pendidikan kepada pihak sekolah, lalu pihak sekolah melakukan sosialisasi kepada kelompok sasaran secara langsung atau media sosial, tetapi masyarakat belum menerima sosialisasi tersebut dengan menyeluruh.

Faktor penghambat dari kebijakan sistem zonasi ini ialah masih ada walimurid yang mencoba melakukan kecurangan dalam domisili tempat tinggal, serta keterbatasan informasi yang menimbulkan banyak calon peserta didik yang masih belum paham prosedur pendaftar melalui sistem zonasi.

(1) Diharapkan Dinas Pendidikan Provinsi Lampung dan sekolah-sekolah untuk meningkatkan lagi sosialisasi kepada masyarakat secara menyeluruh agar diharapkan tidak ada lagi wali murid atau calon siswa yang merasa tidak puas atau dirugikan oleh sistem zonasi, sehingga pihak sekolah dapat melaksanakan penerimaan peserta didik baru yang sesuai prosedur dalam sistem zonasi, (2) Diharapkan dinas pendidikan Provinsi Lampung dapat memberi fasilitasi yang sama pada seluruh sekolah yang ada di Provinsi Lampung agar tidak ada lagi sekolah yang berstatus unggul. (3) Regulasi pada sistem seleksi PPDB harus sangat dipertegas lagi sesuai dengan aturan dalam penerimaan peserta didik melalui sistem zonasi. (4) Dinas pendidikan seharusnya dapat mensosialisasikan semua sekolah yang ada di Provinsi Lampung ini memiliki fasilitas yang sama semua dari Fasilitas sekolah hingga tenaga pengajar yang sama, sehingga seluruh masyarakat menghilangkan pandangan sekolah favorit.

## DAFTAR PUSTAKA

### Pustaka yang Berupa Jurnal Ilmiah:

- Triyono, T., Rosidah, R., & Mosshananza, H. (2022). Implementasi Program Kecakapan Kerja (PKK) di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bugenvil Bagi Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Progress Administrasi Publik*, 2(1), 30-38.
- Purwanti, D. (2019). Efektivitas kebijakan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi bagi siswa rawan melanjutkan pendidikan (The Effectiveness of New Student Admission of Zoning System Policy for Students Prone to Continue Education). *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 5(4), 1-7.
- Sari, M. ., Handayani, A. ., & Ardiansyah, M. . (2022). Efektivitas Implementasi Program *First In First Out* (FIFO) Pada Pembuatan SIM Dalam Menunjang *Smart Service* Polresta Bandar Lampung. *Jurnal Progress Administrasi Publik (JPAP)*, 2(1), 39–48.

### Pustaka yang Berupa Buku:

- Abdul Wahab, Solichin. (2014). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik* . Malang: UMM Press.
- Moelong , L . J .2010 . *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mukhtar.2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group).
- Septiana, A. R., Bormasa, M. F., Alalsan, A., Mustanir, A., Wandan, H., Razak, M. R. R., ... & Seran, D. A. N. (2023). *Kebijakan Publik: Teori, Formulasi Dan Aplikasi*. Global Eksekutif Teknologi.